

PELUANG DAN TANTANGAN PEMANFAATAN MEDIA DIGITAL DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN

Estetika Pagau

Institut Agama Kristen Negeri Manado

Abstrak : Pendidikan Agama Kristen (PAK) menghadapi tantangan besar dalam era digital, di mana pemanfaatan media digital menjadi suatu kebutuhan untuk menjangkau generasi muda. Artikel ini bertujuan untuk mengidentifikasi peluang dan tantangan dalam penggunaan media digital dalam pembelajaran PAK. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan literatur, menganalisis berbagai sumber untuk mendapatkan pemahaman komprehensif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media digital dapat meningkatkan interaktivitas dan aksesibilitas pembelajaran, namun juga menghadirkan tantangan seperti kesenjangan literasi digital dan risiko penyebaran informasi yang tidak akurat. Optimalisasi pemanfaatan media digital dalam PAK memerlukan strategi yang menyeluruh untuk mendukung pertumbuhan iman peserta didik.

Kata Kunci : Literasi Digital, Media Digital, dan Pendidikan Agama Kristen.

Abstrack : *Christian Religious Education (PAK) faces significant challenges in the digital era, where the use of digital media has become a necessity for reaching the younger generation. This article aims to identify the opportunities and challenges in using digital media in Christian Religious Education (PAK) learning. This research uses a qualitative method with a literature approach, analyzing various sources to gain a comprehensive understanding. The results indicate that digital media can increase the interactivity and accessibility of learning, but also present challenges such as the digital literacy gap and the risk of disseminating inaccurate information. Optimizing the use of digital media in Christian Religious Education requires a comprehensive strategy to support students' faith growth.*

Keyowrds : *Digital Literacy, Digital Media, and Christian Religious Education.*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah membawa dampak besar terhadap berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam dunia pendidikan. Dalam konteks Pendidikan Agama Kristen (PAK), pemanfaatan media digital menjadi suatu keniscayaan yang tidak bisa dihindari. Transformasi digital menuntut proses pembelajaran yang tidak lagi terpaku pada metode konvensional, melainkan harus adaptif terhadap perubahan zaman demi menjangkau generasi yang hidup dalam ekosistem digital. Pendidikan agama, yang sebelumnya berlangsung secara tatap muka dengan pendekatan verbalistik, kini diarahkan untuk memanfaatkan media digital guna menyampaikan nilai-nilai iman Kristen secara relevan dan kontekstual. Media digital memungkinkan tersedianya berbagai sumber pembelajaran yang interaktif, menarik, dan dapat diakses kapan saja. Guru Pendidikan Agama Kristen dapat menggunakan video, aplikasi Alkitab, animasi, hingga platform pembelajaran daring untuk mendukung pemahaman teologis siswa secara lebih dinamis. Penggunaan media digital juga dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik serta memperkuat pembentukan karakter Kristen melalui pengalaman belajar yang lebih bermakna dan personal. Namun demikian, pemanfaatan media digital dalam

pembelajaran PAK tidak lepas dari tantangan. Salah satu tantangan yang menonjol adalah ketimpangan literasi digital antara guru dan peserta didik, keterbatasan akses infrastruktur, serta potensi penyalahgunaan teknologi untuk hal-hal yang bertentangan dengan nilai-nilai kekristenan. Tantangan lainnya juga mencakup krisis otoritas dalam pengajaran agama, mengingat arus informasi di dunia digital sering kali sulit dikendalikan dan tidak semua bersumber dari ajaran Alkitab yang benar.¹

Transformasi digital juga menuntut adanya perubahan paradigma dalam proses pembelajaran, dari yang bersifat satu arah menjadi dialogis dan kolaboratif. Guru dituntut bukan hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai fasilitator dan mentor rohani dalam dunia maya.² Oleh karena itu, penting untuk mengeksplorasi lebih lanjut peluang dan tantangan yang muncul dari pemanfaatan media digital dalam pembelajaran PAK agar integrasi teknologi ini benar-benar mampu menjadi alat yang mendukung pertumbuhan iman peserta didik secara holistik. Lebih lanjut, munculnya fenomena metaverse dan kecerdasan buatan (AI) juga membuka diskusi baru mengenai bagaimana gereja dan pendidikan Kristen harus beradaptasi terhadap revolusi digital yang mengaburkan batas antara dunia nyata dan virtual. Oleh karena itu, penulisan makalah ini menjadi penting untuk mengidentifikasi secara sistematis peluang yang dapat dimanfaatkan dan tantangan yang harus diantisipasi dalam pemanfaatan media digital untuk pembelajaran Pendidikan Agama Kristen, khususnya di era digital ini.³

Salah satu manfaat utama dari penggunaan teknologi dalam pendidikan adalah kemampuannya dalam membantu penyusunan materi ajar yang lebih mudah dipahami oleh siswa, terutama melalui media visual seperti gambar dan video. Selain itu, teknologi juga memungkinkan guru untuk memberikan tugas secara daring, sehingga siswa bisa mengerjakannya di mana pun dan kapan pun. Namun, penerapan teknologi dalam pengajaran agama Kristen juga memiliki tantangan tersendiri. Salah satunya adalah risiko siswa menjadi terlalu bergantung pada perangkat digital, yang dapat mengganggu waktu untuk beribadah serta aktivitas sosial lainnya. Oleh karena itu, penting bagi pengajar untuk menjaga keseimbangan antara pemanfaatan teknologi dan penanaman nilai-nilai Kristiani seperti kasih, kepedulian terhadap sesama, dan menjaga keharmonisan sosial serta kebersihan pikiran.⁴ Teknologi modern memang dapat memberikan dukungan positif bagi pendidikan agama Kristen. Dengan pertumbuhan teknologi yang pesat, berbagai media pembelajaran juga ikut berkembang, dari yang bersifat fisik hingga yang interaktif, seperti video pembelajaran, konferensi daring, dan perangkat lunak pendidikan. Di era digital saat ini, penting untuk memperhatikan baik peluang yang ditawarkan teknologi maupun tantangan yang ditimbulkannya dalam mendukung pendidikan agama.

Metode Pelaksanaan

Penelitian ini menerapkan metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan kajian literatur. Metode kualitatif merupakan pendekatan yang menitikberatkan pada pemahaman

¹ ARS, A., Rantung, D. A., & Naibaho, L. (2023). Integrasi teknologi dalam pembelajaran pendidikan agama Kristen (PAK) sebagai peluang dan tantangan di era digital. *Journal on Education*. Retrieved from <https://repository.uki.ac.id>

² Sipahutar, F. M., & Naibaho, D. (2023). Tantangan dan peluang dalam meningkatkan kompetensi profesional guru pendidikan agama Kristen di era digital. *Jurnal Pendidikan Nonformal*. Retrieved from <https://pdfs.semanticscholar.org>

³ Sigalingging, L. (2024). Implikasi pendidikan agama Kristen dalam teknologi. *Jurnal Shema*. Retrieved from <https://ejurnal.stpshema.ac.id>

⁴ A Doni, "Pendidikan Agama Kristen Di Era Digital Ada Tantangan Dan Peluang Baru," *Jurnal Pendidikan Agama Dan Teologi* 2, no. 2 (2024): 196–210.

yang mendalam terhadap fenomena sosial dan makna yang diberikan oleh individu dalam konteks tertentu. Studi literatur, metode ini digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis sejumlah kajian tertulis yang sesuai guna mendapat gambaran yang komprehensif mengenai topik penelitian.⁵ Data dikumpulkan melalui kajian terhadap berbagai literatur seperti buku, artikel jurnal, dan hasil penelitian lain yang berkaitan dengan pemanfaatan media digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen. Analisis data mengacu pada model Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Pada tahap reduksi, informasi dari berbagai sumber diseleksi dan disesuaikan agar relevan dengan fokus pembahasan. Selanjutnya, data disusun secara sistematis agar lebih mudah dianalisis. Tahap akhir melibatkan proses penarikan kesimpulan dan verifikasi untuk memastikan bahwa hasil kajian benar-benar mencerminkan fenomena yang dikaji dan sesuai dengan tujuan penelitian.⁶

Dengan mengintegrasikan metode analisis deskriptif kualitatif, penggunaan berbagai teknik pengumpulan data, serta proses analisis yang terstruktur, penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai peluang dan tantangan dalam penggunaan media digital untuk pembelajaran Pendidikan Agama Kristen. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menelaah isu secara mendalam, sehingga hasilnya diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti terhadap pengembangan strategi pembelajaran agama di era digital.

Hasil Dan Pembahasan

Peluang Pemanfaatan Media Digital dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen

Pendidikan Agama Kristen bertujuan untuk mengajarkan doktrin, etika, dan praktik iman Kristen, sekaligus membentuk karakter siswa sesuai ajaran Kristus. Pendidikan ini tidak hanya menyampaikan pengetahuan agama, tetapi juga membimbing siswa menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Melalui proses pembelajaran yang berlandaskan Alkitab, pendidikan Kristen menekankan pengembangan karakter yang menyeluruh, mencakup aspek intelektual, emosional, sosial, dan spiritual. Tujuan akhirnya adalah membentuk pribadi yang beriman, bertanggung jawab, dan mampu memberi dampak positif bagi masyarakat. Pendidikan ini bisa dilakukan di rumah, sekolah, maupun gereja, dan sangat penting untuk masa depan siswa.⁷

Pemanfaatan media digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK) merupakan bagian integral dari transformasi pendidikan di era digital. Salah satu peluang utama dari media digital adalah terbukanya akses yang luas terhadap sumber-sumber pembelajaran yang kaya, kontekstual, dan variatif. Jika sebelumnya peserta didik hanya mengandalkan buku teks atau materi cetak, kini mereka dapat mengakses berbagai sumber digital seperti Alkitab elektronik, video renungan, podcast rohani, infografis, dan animasi cerita Alkitab yang dirancang secara visual menarik.⁸ Hal ini sangat membantu meningkatkan

⁵ Mochamad Nashrullah et al., *Metodologi Penelitian Pendidikan (Prosedur Penelitian, Subyek Penelitian, Dan Pengembangan Teknik Pengumpulan Data)* (Sidoarjo: UMSIDA Press, 2023), <https://doi.org/10.21070/2023/978-623-464-071-7>.

⁶ Benny Pasaribu et al., *Metodologi Penelitian Untuk Ekonomi Dan Bisnis* (Banten: MEDIA EDU PUSTAKA, 2022).

⁷ Helmy Dadang Gunawan and Immanuel Yosua Tjiptosowarno, "Penggunaan Teknologi Dalam Pembelajaran Pak Pasca Pandemi," *Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* 5, no. 2 (2024): 101–24.

⁸ Waruwu, Y., & Hulu, N. W. (2024). Tantangan dan peluang pendidikan agama Kristen di masa depan: Transformasi digital dalam pendidikan agama Kristen, konsep komunitas iman. *Transformasi: Jurnal Teologi*. Retrieved from

keterlibatan peserta didik dalam proses belajar, khususnya bagi generasi muda yang tumbuh bersama teknologi. Media digital juga memungkinkan pembelajaran PAK menjadi lebih personal dan fleksibel. Peserta didik dapat belajar kapan saja dan di mana saja melalui platform pembelajaran daring. Mereka dapat menonton ulang materi video, berdiskusi di forum kelas digital, atau mengikuti sesi refleksi melalui aplikasi Alkitab. Selain itu, guru dapat menyesuaikan pendekatan pengajarnya sesuai kebutuhan siswa, seperti mengirim tugas reflektif lewat WhatsApp atau menggunakan kuis interaktif di platform pembelajaran. Peluang berikutnya adalah adanya ruang yang lebih besar untuk penguatan nilai-nilai iman dalam konteks digital. Melalui penggunaan media digital, PAK tidak hanya menjadi proses kognitif, melainkan juga spiritual. Guru dapat menggunakan video kesaksian, rekaman khotbah, atau bahkan aplikasi meditasi Kristen untuk menanamkan nilai iman dan moral secara lebih mendalam. Komunitas virtual seperti grup belajar rohani, kelas doa online, atau diskusi Alkitab daring juga menjadi bentuk lain dari pemuridan yang kontekstual dan menyentuh kehidupan nyata siswa.⁹

Penggunaan teknologi digital juga memberikan kesempatan untuk menghadirkan inovasi dalam metode pengajaran. Misalnya, pendekatan pembelajaran berbasis proyek dapat dikombinasikan dengan media digital untuk mengajak peserta didik membuat vlog rohani, drama virtual Alkitab, atau presentasi digital tentang nilai-nilai Kristen. Ini membuka ruang kreativitas dan mendorong siswa untuk tidak hanya belajar, tetapi juga menyampaikan pesan-pesan iman secara aktif kepada sesamanya.¹⁰ Dalam konteks global, media digital juga menjembatani pembelajaran antarwilayah dan budaya. Peserta didik dari daerah terpencil dapat mengikuti pelajaran dari guru atau pembimbing rohani di kota besar, bahkan dari luar negeri. Hal ini memperkaya pemahaman keagamaan sekaligus menumbuhkan kesadaran akan keberagaman tubuh Kristus di seluruh dunia

Tantangan Pemanfaatan Media Digital dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen

Pada masa lalu, guru Pendidikan Agama Kristen (PAK), pendeta, dan orang tua memiliki peran sentral dan dihormati sebagai sumber utama dalam hal pengetahuan dan pembinaan iman. Mereka memegang otoritas yang nyaris tidak dipertanyakan dalam komunitas. Namun, kemajuan teknologi digital, khususnya dengan kehadiran platform seperti Google dan YouTube, telah mengubah lanskap tersebut. Kini, siapa pun dapat mengakses berbagai informasi keagamaan secara bebas, yang menyebabkan pergeseran otoritas dari tokoh-tokoh tradisional ke figur-figur baru seperti influencer digital, pembela iman di dunia maya, hingga algoritma pencarian. Perubahan ini menciptakan tantangan besar terhadap kredibilitas pendidikan agama Kristen. Di era digital, penyebaran informasi yang tidak akurat atau menyesatkan menjadi lebih mudah, sehingga memperumit upaya untuk mengidentifikasi sumber yang dapat dipercaya. Otoritas dalam PAK tidak lagi cukup hanya berdasarkan jabatan atau peran sosial, tetapi harus dibangun melalui penyampaian materi yang kuat secara

<https://journal.sttintibandung.ac.id>

⁹ Kusni, M. (2024). Pemanfaatan media digital dalam pemuridan generasi muda Kristen: Tantangan dan peluang di era industri 4.0. *THRONOS: Jurnal Teologi Kristen*. Retrieved from <https://ojs.bmptkki.or.id>

¹⁰ Samaloisa, H. A. S., & Bilu, D. T. (2024). Optimalisasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam pendidikan agama Kristen: Mengintegrasikan teknologi digital untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik. *Lumen: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*. Retrieved from <https://ejurnal.stpkat.ac.id>

substansi, cara penyajian yang menarik, serta teladan hidup yang nyata.¹¹ Oleh karena itu, para pendidik agama dituntut untuk mampu merumuskan dan menyampaikan pesan-pesan keagamaan yang relevan, inspiratif, dan mampu membangun kepercayaan siswa terhadap nilai-nilai yang diajarkan.

Walaupun media digital menawarkan berbagai peluang, pemanfaatannya dalam pembelajaran PAK juga menghadapi tantangan yang kompleks dan multidimensi. Tantangan pertama adalah kesenjangan akses terhadap teknologi. Tidak semua peserta didik dan guru memiliki perangkat yang memadai atau koneksi internet yang stabil. Kondisi ini terutama terjadi di wilayah terpencil, di mana fasilitas digital masih sangat terbatas. Akibatnya, terjadi ketimpangan kualitas pembelajaran antara daerah urban dan rural. Tantangan berikutnya adalah rendahnya literasi digital guru. Banyak pendidik PAK belum terbiasa menggunakan teknologi secara optimal dalam proses pembelajaran. Masih ada guru yang menganggap bahwa PAK seharusnya disampaikan secara konvensional karena menyangkut nilai-nilai rohani yang bersifat mendalam. Ketidaksiapan guru dalam mendesain media ajar digital yang kontekstual dan menarik juga berdampak pada rendahnya efektivitas pembelajaran daring. Media digital juga menyimpan risiko terhadap kualitas dan kemurnian ajaran. Internet menyediakan jutaan informasi, tetapi tidak semuanya memiliki landasan teologis yang benar. Peserta didik berpotensi menerima ajaran yang menyimpang jika tidak dibimbing dengan baik dalam memilih dan memahami konten digital. Selain itu, banyaknya informasi bisa menimbulkan kebingungan teologis, terlebih jika siswa belum cukup matang secara rohani.¹²

Dalam konteks spiritualitas, tantangan lainnya adalah potensi terjadinya penurunan kualitas relasi personal dengan Tuhan. Pembelajaran PAK berbasis digital bisa menjadi terlalu teknis dan kehilangan dimensi keintiman jika tidak diimbangi dengan praktik spiritual yang nyata. Ada kecenderungan bahwa siswa melihat iman hanya sebagai teori, bukan pengalaman yang hidup. Hal ini bisa terjadi jika guru tidak mampu mengintegrasikan spiritualitas dalam aktivitas digital secara bermakna. Aspek lainnya yang patut diperhatikan adalah etika penggunaan media digital. Beberapa peserta didik menggunakan teknologi untuk hal-hal yang menyimpang selama proses pembelajaran, seperti membuka situs tidak pantas, menyalin tugas dari internet tanpa pemahaman, atau bersikap pasif dalam diskusi daring. Oleh karena itu, pendidikan karakter melalui pendekatan digital juga harus menjadi perhatian utama.

Strategi Optimalisasi Pemanfaatan Media Digital dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen

Diperlukan pengembangan model pembelajaran Pendidikan Agama Kristen yang didasarkan pada teknologi yang sesuai dengan konteks zaman. Penggunaan media digital dalam pendidikan agama seharusnya tidak hanya dianggap sebagai alat bantu teknis, tetapi sebagai bagian dari proses penanaman nilai-nilai iman dalam dunia digital saat ini. Hal ini menuntut adanya pembaruan cara pandang terhadap bagaimana ajaran Kristen dapat dijalani dan diajarkan sesuai dengan perkembangan zaman. Secara praktis, hal ini menunjukkan perlunya dukungan dari lembaga pendidikan dan gereja. Guru Pendidikan Agama Kristen perlu mendapatkan akses terhadap pelatihan, perangkat digital, serta sumber-sumber pembelajaran

¹¹ Arni Ondi W Tamonob and Harun Y Natonis, "Pendidikan Agama Kristen Di Era Digital," *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia* 2, no. 4 (2025): 755–62.

¹² Lista, L., Dewi, E. D., Tasik, E., Datu, E. L., & lainnya. (2025). Peran multimedia interaktif dalam pengembangan literasi digital pembelajaran pendidikan agama Kristen tingkat sekolah. *Didaktika: Jurnal Pendidikan*. Retrieved from <https://jurnal.researchideas.org>

yang sesuai secara teologis. Selain itu, diperlukan pula perubahan budaya organisasi yang lebih terbuka terhadap inovasi dalam metode pembelajaran.¹³ Beberapa langkah yang dapat dilakukan antara lain: (1) penyediaan sarana digital secara bertahap di sekolah-sekolah Kristen; (2) pelatihan guru Pendidikan Agama Kristen dalam penggunaan media digital dengan pendekatan yang menyatukan aspek teologi dan pedagogi; (3) pengembangan kurikulum yang memasukkan unsur teknologi dalam pembelajaran agama; dan (4) pembentukan komunitas guru berbasis teknologi sebagai wadah berbagi pengalaman dan praktik baik. Semua upaya ini sebaiknya dilandasi oleh pemahaman teologis bahwa teknologi dapat menjadi sarana untuk memperluas penyampaian nilai-nilai iman secara relevan dan sesuai dengan kebutuhan masa kini.

Untuk menjawab tantangan tersebut, diperlukan strategi yang komprehensif, kolaboratif, dan kontekstual. Strategi pertama adalah peningkatan kapasitas guru PAK dalam hal literasi digital. Pelatihan secara rutin harus dilakukan oleh institusi pendidikan maupun gereja untuk membekali guru dengan keterampilan teknis seperti membuat video pembelajaran, menggunakan LMS (Learning Management System), serta menyusun media interaktif berbasis ¹⁴Alkitab. Kedua, pengembangan kurikulum PAK harus responsif terhadap perkembangan teknologi. Materi pembelajaran perlu disesuaikan dengan kehidupan digital siswa, misalnya dengan topik-topik seperti etika media sosial menurut iman Kristen, spiritualitas di era digital, atau bagaimana menjalani kehidupan Kristen di tengah budaya digital. Metode pengajaran juga harus bersifat kolaboratif, kreatif, dan partisipatif, seperti menggunakan diskusi daring, kuis berbasis game, atau proyek digital yang melibatkan pengamatan kehidupan sehari-hari.

Ketiga, perlu dibangun ekosistem pembelajaran iman yang sehat secara digital. Guru, orang tua, dan gereja harus bekerja sama untuk menciptakan lingkungan yang mendorong pertumbuhan iman melalui teknologi. Misalnya, keluarga dapat mendampingi anak saat mengikuti pembelajaran daring, gereja dapat menyediakan kelas pendalaman Alkitab online, sementara sekolah menyediakan platform digital yang terjamin kontennya secara doktrinal. Strategi keempat adalah menciptakan ruang refleksi rohani yang bermakna di tengah pembelajaran digital.¹⁵ Guru bisa memberikan tugas-tugas yang mendorong peserta didik melakukan perenungan pribadi, membuat jurnal spiritual, atau berdoa secara virtual bersama. Hal ini penting agar dimensi emosional dan spiritual dalam PAK tidak terabaikan di tengah dominasi media digital. Kelima, evaluasi pembelajaran juga harus dikembangkan secara digital. Guru perlu menggunakan alat evaluasi yang tidak hanya mengukur pemahaman kognitif, tetapi juga pertumbuhan sikap dan nilai-nilai rohani. Portofolio digital, video kesaksian, hingga rekaman refleksi dapat menjadi alternatif untuk menilai keberhasilan proses pembelajaran PAK secara menyeluruh.

¹³ Jekson Fando Ipapoto et al., "Kreativitas Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Menerapkan Media Pembelajaran," *CARONG: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Humaniora* 1, no. 4 (2025): 776–89.

¹⁴ Walean, R. R., Messakh, J. J., & Siagian, L. E. (2024). Peran pendidikan agama Kristen bagi remaja dalam menghadapi tantangan zaman di era digital. *Jurnal Pendidikan Agama Kristen*. Retrieved from <https://christianeducation.id>

¹⁵ Zega, Y. K., & Tafonao, T. (2025). Metaverse dan gereja di era digital: Revolusi, tantangan, dan implikasi bagi pendidikan agama Kristen. *Jurnal Shanan*. Retrieved from <https://ejournal.uki.ac.id>

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa media digital memberikan peluang besar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Kristen. Media digital memungkinkan pembelajaran menjadi lebih interaktif, kreatif, dan relevan dengan kebutuhan generasi masa kini. Akses yang luas terhadap sumber belajar digital dan kemampuan untuk mengintegrasikan nilai iman dalam konteks sehari-hari merupakan nilai tambah yang signifikan. Namun, di sisi lain, pemanfaatan media digital juga menghadirkan tantangan seperti kesenjangan akses teknologi, rendahnya kompetensi digital guru, risiko penyebaran informasi yang tidak akurat, dan potensi gangguan terhadap fokus spiritual siswa. Oleh karena itu, optimalisasi media digital dalam pembelajaran PAK memerlukan strategi yang menyeluruh, mulai dari peningkatan kompetensi guru, pengembangan kurikulum adaptif, pembentukan komunitas rohani digital, hingga pendampingan siswa dalam penggunaan teknologi yang bijak.

Referensi

- ARS, A., Rantung, D. A., & Naibaho, L. (2023). *Integrasi teknologi dalam pembelajaran pendidikan agama Kristen (PAK) sebagai peluang dan tantangan di era digital*. Journal on Education. Retrieved from <https://repository.uki.ac.id>
- Doni, A. "Pendidikan Agama Kristen Di Era Digital Ada Tantangan Dan Peluang Baru." *Jurnal Pendidikan Agama Dan Teologi* 2, no. 2 (2024): 196–210.
- Gunawan, Helmy Dadang, and Immanuel Yosua Tjptosowarno. "Penggunaan Teknologi Dalam Pembelajaran Pak Pasca Pandemi." *Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* 5, no. 2 (2024): 101–24.
- Ipapoto, Jekson Fando, Krilewita Sibul, Yehenka Nacikit, Athina Pattiasina, and Ireng Waemese. "Kreativitas Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Menerapkan Media Pembelajaran." *CARONG: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Humaniora* 1, no. 4 (2025): 776–89.
- Kusni, M. (2024). *Pemanfaatan media digital dalam pemuridan generasi muda Kristen: Tantangan dan peluang di era industri 4.0*. THRONOS: Jurnal Teologi Kristen. Retrieved from <https://ojs.bmptkki.or.id>
- Lista, L., Dewi, E. D., Tasik, E., Datu, E. L., & lainnya. (2025). *Peran multimedia interaktif dalam pengembangan literasi digital pembelajaran pendidikan agama Kristen tingkat sekolah*. Didaktika: Jurnal Pendidikan. Retrieved from <https://jurnal.researchideas.org>
- Nashrullah, Mochamad, Eni Fariyatul Fahyuni, Nurdyansyah Nurdyansyah, and Rahmania Sri Untari. *Metodologi Penelitian Pendidikan (Prosedur Penelitian, Subyek Penelitian, Dan Pengembangan Teknik Pengumpulan Data)*. Sidoarjo: UMSIDA Press, 2023. <https://doi.org/10.21070/2023/978-623-464-071-7>.
- Pasaribu, Benny, Aty Herawati, Kabul Wahyono Utomo, and Rizqon Halal Syah Aji. *Metodologi Penelitian Untuk Ekonomi Dan Bisnis*. Banten: MEDIA EDU PUSTAKA, 2022.
- Samaloisa, H. A. S., & Bilo, D. T. (2024). *Optimalisasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam pendidikan agama Kristen: Mengintegrasikan teknologi digital untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik*. Lumen: Jurnal Pendidikan Agama Kristen. Retrieved from <https://ejurnal.stpkat.ac.id>
- Sigalingging, L. (2024). *Implikasi pendidikan agama Kristen dalam teknologi*. Jurnal Shema. Retrieved from <https://ejurnal.stppshema.ac.id>
- Sipahutar, F. M., & Naibaho, D. (2023). *Tantangan dan peluang dalam meningkatkan kompetensi profesional guru pendidikan agama Kristen di era digital*. Jurnal Pendidikan Nonformal. Retrieved from <https://pdfs.semanticscholar.org>
- Siregar, A., Purba, Z., & Barasa, T. (2024). *Tantangan dan peluang pendidikan agama Kristen di era digital untuk kaum dewasa*. Jurnal Trust Pentakosta. Retrieved from <https://jurnal.institutrenatus.ac.id>
- Tamonob, Arni Ondi W, and Harun Y Natonis. "Pendidikan Agama Kristen Di Era Digital." *Jurnal*

- Penelitian Pendidikan Indonesia* 2, no. 4 (2025): 755–62.
- Walean, R. R., Messakh, J. J., & Siagian, L. E. (2024). *Peran pendidikan agama Kristen bagi remaja dalam menghadapi tantangan zaman di era digital*. *Jurnal Pendidikan Agama Kristen*. Retrieved from <https://christianeducation.id>
- Waruwu, Y., & Hulu, N. W. (2024). *Tantangan dan peluang pendidikan agama Kristen di masa depan: Transformasi digital dalam pendidikan agama Kristen, konsep komunitas iman*. *Transformasi: Jurnal Teologi*. Retrieved from <https://journal.stintibandung.ac.id>
- Zega, Y. K., & Tafonao, T. (2025). *Metaverse dan gereja di era digital: Revolusi, tantangan, dan implikasi bagi pendidikan agama Kristen*. *Jurnal Shanan*. Retrieved from <https://ejournal.uki.ac.id>